

## KAJIAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM VIDEO KLIP “CLUSTRE - JANJI UNTUK BERSINAR” DI SMPIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

Muhammad Lutfi Fuadi  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik sinematografi dalam video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” di SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis analisis konten. Sumber data penelitian ini adalah video klip musik “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” dengan fokus kajian teknik sinematografi meliputi *camera angle*, *close up*, *continuity*, dan *composition* dalam video klip musik “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sebagai cara untuk mengungkap data primer. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi terhadap data yang ada dalam yaitu video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan teknik sinematografi yang digunakan adalah teknik *angle camera objektif* di setiap scene yang ada di video klip musik “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. *Low angle* dan *high angle* digunakan pada penekanan adegan tertentu. *Close up* didominasi visualisasi pada wajah dan bahu. Terdapat *composition* (komposisi) yang bervariasi, namun lebih banyak menggunakan komposisi keseimbangan tidak formal. *Continuity* (kesinambungan) yang lebih dominan digunakan adalah kesinambungan waktu yang bergerak ke depan, mengalir dan apa adanya sehingga kesalahan persepsi dalam memahami video klip ini mampu diminimalisir. Terdapat pula teknik kesinambungan waktu yang bergerak ke belakang (*flashback*).

**Kata kunci:** teknik sinematografi, video klip

## ***STUDY OF CINEMATOGRAPHIC TECHNIQUES IN THE VIDEO CLIP “CLUSTRE - JANJI UNTUK BERSINAR” AT LUQMAN AL-HAKIM INTERNATIONAL INTEGRATED SCHOOL***

### Abstract

*This study aims to examine the cinematographic techniques in the video clip "Cluster - Promise to Shine" at Luqman Al-Hakim Internasional Integrated School Yogyakarta. This study uses a qualitative research approach with the type of content analysis. The data source of this research is the music video clip "Cluster - Janji Untuk Bersinar" with a focus on the study of cinematographic techniques including camera angle, close up, continuity, and composition in the music video for "Cluster - Janji Untuk Bersinar". The data collection technique in this study uses the documentation method, as a way to reveal primary data. The instrument used in this study was the researcher himself as a human instrument. The analysis technique used is content analysis of the data contained in the video clip "Cluster - Promise for Shining". The results of this study indicate that the cinematographic technique used is the objective camera angle technique in each scene in the music video clip "Cluster - Janji Untuk Bersinar". Low angle and high angle are used to emphasize certain scenes. Close-ups are predominantly visualized on the face and shoulders. There is a varied composition, but mostly uses an informal balance composition. Continuity, which is more dominant in use, is the continuity of time that moves forward, flows and is what it is so that misperceptions in understanding this video clip can be minimized. There is also a time continuity technique that moves backwards (flashback).*

**Keywords:** cinematographic techniques, video clip

## PENDAHULUAN

Perkembangan media komunikasi dalam era *digital* mempengaruhi pola kegiatan masyarakat dalam mencari informasi. Kemajuan teknologi mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi. Media memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan pesan dan informasi kepada publik. Kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui komunikasi antarpribadi, kelompok, dan komunikasi memungkinkan masyarakat bukan sekedar menjadi objek namun bisa menjadi subyek. Pada faktanya masyarakat di negara berkembang cenderung sebagai penerima berbagai macam informasi dari beragam media dibandingkan sebagai produsen informasi karena cenderung tenggelam dalam rasa hausnya akan informasi ataupun hiburan.

Di era pengetahuan atau masyarakat prosumen manusia idealnya tidak hanya menjadi konsumen dari media, tetapi harus ikut andil dalam proses produksi pengetahuan yang didiseminasikan melalui berbagai media modern. Masyarakat yang mampu memproduksi informasi edukatif dan memanfaatkan media dapat berdampak meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang menggunakan konten dari media tersebut. Upaya menciptakan masyarakat produktif harus dimulai sejak dini, salah satunya yaitu dengan cara melatih siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya mampu menggunakan informasi dari media komunikasi seperti *YouTube* tetapi juga mampu memproduksi konten melalui media tersebut. Sayangnya, tidak banyak lembaga sekolah yang menyadari arti pentingnya melatih kemampuan siswa bukan hanya menggunakan dan memanfaatkan informasi namun memproduksi berbagai konten secara kreatif.

Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan pelatihan seperti itu adalah SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional melalui kegiatan pembuatan media dalam bentuk beragam video klip musik yang hasilnya diunggah pada kanal yang dimiliki di media sosial *YouTube*. Media klip tersebut dimanfaatkan sekolah sebagai media promosi untuk memberikan informasi kepada publik mengenai eksistensi SMPIT Luqman Al-

Hakim. Siswa tidak hanya merasa bangga kepada karyanya namun lebih dari itu melatih kemampuan secara langsung. Kerucut pengalaman Edgar Dale (*Cone of Experience*) menegaskan bahwa belajar sambil melakukan adalah merupakan pengalaman belajar yang paling kaya.

Peran teknologi pendidikan sangat strategis di dalam upaya meningkatkan kinerja dan memfasilitasi proses belajar. Fasilitas belajar dalam kata “pembelajaran” mengandung makna upaya menyediakan pengalaman belajar terbaik. Sebagaimana kerucut pengalaman Edgar Dale maka pengalaman terbaik diperoleh melalui pengalaman langsung. Secara tidak langsung teknologi pendidikan berproses menciptakan masyarakat yang mampu menjadi subjek aktif atau pelaku dalam belajar dengan memproduksi media tersebut. Pada kasus di SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional pengalaman bermakna tersebut adalah memproduksi sekaligus mempelajari berbagai teknik dalam ilmu sinematografi sebagai implementasi dalam pembuatan media video. Kemampuan dan penguasaan keterampilan ilmu sinematografi tentu dapat meningkatkan meningkatkan kualitas media video klip yang akan diproduksi sehingga dengan berbekal ilmu sinematografi tersebut siswa diharapkan mampu menjadi *content creator* yang berkualitas juga.

Video klip menggabungkan unsur musik telah menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam pesan. Berdasarkan segi komunikasi, musik potensial digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk *audio* melalui lirik dan alunan nada yang diciptakan. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu mendidik dan memberikan informasi sesuai dengan lirik dari lagu yang ingin disampaikan. Pesan yang tersirat dari sebuah lagu misalnya dapat dijadikan sumber materi pelajaran atau menceritakan kehidupan yang dialami dalam kehidupan. Lagu atau musik tercipta karena seseorang yang mengekspresikan ide atau perasaan yang muncul secara sesaat bahkan melalui perencanaan. Membahas musik tak lepas dari dunia hiburan yang mengalami kemajuan yang sangat cepat baik dari segi teknik

maupun teknologinya, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa teknologi sangat mempengaruhi industri musik mulai dari rekaman sampai promosi, khususnya untuk promosi yang menggunakan media *audio visual* yang lebih dikenal dengan video klip.

Produksi suatu video klip dengan dilengkapi musik agar hasil video sesuai harapan, ada beberapa pengetahuan yang harus diketahui dan keterampilan yang harus dilatihkan. Berpedoman pada prosedur dan prinsip video klip diharapkan secara teknis video klip yang dihasilkan dapat memuaskan.

Pembuatan video klip jelas tidak terlepas dari penggunaan teknik-teknik sinematografi khususnya video klip musik. Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan pelatihan keterampilan siswa agar dapat menguasai teknik-teknik sinematografi adalah SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional melalui kegiatan ekstrakurikulernya dengan cara melatih siswanya membuat berbagai video klip musik yang kemudian diunggah di media *YouTube* sebagai media promosional sehingga dapat diakses secara publik. *LHI Music School Official* adalah salah satu kanal pada media sosial *YouTube* yang mengunggah berbagai video klip produksi dari program ekstrakurikuler musik di SMPIT Luqman Al-Hakim International (*LHI Music School*).

Salah satu tugas siswa kelas 7 dalam ekstrakurikuler musik di SMPIT LHI Yogyakarta adalah membawakan sebuah lagu yang kemudian dibuatkan video klip musik untuk diunggah dalam kanal media sosial *YouTube*. Melalui proses pembuatan video klip musik tersebut siswa mendapatkan pelatihan teknik sinematografi secara tidak formal sebagai pengetahuan.

Terdapat salah satu video klip menarik yang memiliki teknik-teknik sinematografi yang cukup baik yang diunggah oleh *LHI Music School Official* yaitu berjudul “Janji Untuk Bersinar” yang dibawakan oleh sebuah grup bernama *Clustre*. Di dalam video klip musik tersebut mengandung lirik lagu yang menyampaikan pesan-pesan tentang persahabatan yang tidak pudar meskipun terdapat berbagai perbedaan dan terpisahkan oleh cita-cita yang berbeda. Video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” adalah salah satu contoh video klip yang berbeda dengan

konten video klip musik lainnya yang terdapat di kanal *LHI Music School Official* karena video klip musik tersebut didukung dengan unsur teknik-teknik sinematografi yang ada. Dan tentunya merupakan sebuah video klip musik yang menyajikan musik dengan penyampaian lirik sederhana dan mudah dipahami oleh penonton, hal itu dapat dilihat dari pilihan kata yang digunakan dalam lirik lagu tersebut.

Di sini peran pengajar atau guru adalah menyajikan materi teknik sinematografi seperti teknik pengambilan sudut kamera kepada peserta didik sebagai bekal pengetahuan kemudian diterapkan dalam pembuatan video klip musik “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” sebagai suatu pendekatan konsep. Sedangkan sebagai suatu pendekatan konteks di sini teknik sinematografi tidak terlalu berpengaruh dalam keterkaitannya dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Berdasarkan pengamatan dalam video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” tersaji dengan cukup rapi, namun masih terdapat kurangnya profesionalisme dalam proses pengambilan gambar video klip tersebut. Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa *scene* yang tidak fokus pada objek yang sedang direkam, proses pengambilan gambar yang statis dan tidak menggunakan teknik gerakan kamera (*camera movement*) seperti *panning*, *tilting*, dan *zooming* sehingga video terkesan membosankan dalam menangkap gambar pemeran utama dalam video klip ini karena kurangnya interaksi kameramen dalam proses perekaman. Banyak *scene* yang digunakan hanya dari proses perekaman amatir seperti *selfie*, gambar yang masih bergetar, dan terdapat *backlight* sehingga objek yang sedang diambil gambarnya tidak terlihat dengan jelas.

Proses produksi tidak memiliki perencanaan matang terbukti sinopsi yang dihasilkan masih sederhana dan kurang detail. Hal ini mengakibatkan salah persepsi dan pemahaman baik dari pengambil gambar maupun kru pemeran. Sinopsi yang baik idealnya disertai alur cerita yang jelas, ada penggambaran jelas, dan antiklimaks. persoalan ini menyangkut pula keterampilan atau penguasaan teknik sinematografi yang penting.

Selain itu pada video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” juga masih terdapat proses *editing* yang kurang bagus. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya pemasukan efek transisi yang lebih banyak sehingga tidak memberikan kesan yang lebih kuat dalam *scene flashback* yang sebenarnya banyak terdapat dalam video klip tersebut.

Masalah lain siswa masih terlihat amatir ketika menggunakan video dan menjalankan peran sebagai aktor yang menjadi bagian penting dari sinematografi. Pada saat proses produksi terlihat beberapa siswa masih kurang percaya diri mengambil gambar, pemeran masih sadar kamera, dan cenderung bersikap tidak natural. Hal ini menyebabkan proses produksi berulang dan menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mendampingi ekstrakurikuler musik di SMPIT LHI Yogyakarta, permasalahan dalam video klip tersebut disebabkan karena kurangnya pendampingan oleh guru dan pelatihan tidak formal dalam pembuatan video klip dengan teknik-teknik sinematografi yang intensif pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT LHI Yogyakarta. Hal ini menyebabkan siswa-siswa SMP kelas 7 semester genap tersebut tidak memiliki bekal pengetahuan dalam memproduksi video klip musik “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” secara mandiri, dari proses pengambilan gambar hingga proses *editing*.

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C. dalam buku *The Five C's of Cinematography* terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam teknik sinematografi agar setiap *shot* kamera dapat menjadi suatu gambar utuh yang dapat menyampaikan sebuah pesan yaitu *camera angle*, *continuity*, *close up*, *composition*, dan *cutting*. Aspek aspek tersebut yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam proses pembuatan video klip.

Dengan adanya fenomena siswa sekolah yang mampu menciptakan berbagai video klip musik tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait teknik sinematografi yang terdapat pada video klip untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik sinematografi dalam mengambil *camera angle*, *continuity*, *close*

*up*, dan *composition* pada setiap adegan. Dalam hal ini peneliti tidak mengambil aspek *cutting (editing)* karena pada video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” kurang cukup terdapat efek transisi sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Kajian Teknik Sinematografi dalam Video Klip ‘*Clustre - Janji untuk Bersinar*’ di SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta”.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan model pendekatan kualitatif. Sugiono (2009: 15) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana pesan yang disampaikan melalui *scene per scene* dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” menggunakan asas teknik sinematografi.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMPIT LHI Yogyakarta, penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2020 - 31 Mei 2020. Observasi lokasi dan subjek penelitian telah dilakukan pada tanggal 7 Februari 2020. Akan tetapi penelitian dilakukan dengan memperhatikan disiplin protokol kesehatan terkait dengan adanya pandemi *Covid-19*.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” yang diamati melalui media

sosial *YouTube*, sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku-buku yang membahas tentang teknik sinematografi, video klip, dan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti majalah, situs web, dan lain-lain.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sehingga peneliti dapat mengungkap permasalahan dalam data primer. Tahapan proses dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi *scene-scene* yang ada di dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”
2. Mengamati dan mencatat beberapa *scene* yang mengandung teknik sinematografi yang digunakan dalam produksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” sesuai dengan instrumen penelitian yaitu *camera angle*, *continuity*, *close up*, dan *composition*.

Kriteria teknik sinematografi dalam video klip ini berupa teknik sinematografi yang berdasarkan *camera angle*, *continuity*, *close up*, dan *composition*.

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang telah ada terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik untuk memeriksa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015: 373-374) ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, berikut penjelasannya:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian di deskripsikan, di katagorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik. Selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya yang nantinya dimintakan kesepakatan (*member check*).

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

#### **3. Triangulasi Waktu**

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila data menunjukkan perbedaan maka hal tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mengecek dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi pada video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Sumber data utamanya adalah video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Triangulasi teknik digunakan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menghilangkan data yang tidak perlu dalam menyempurnakan data. Peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Suatu skala pada penelitian dapat digunakan dalam penelitian jika telah terbukti valid (sahih) dan reliabel (andal) setelah melalui uji coba secara statistik menunjukkan kesahihan dan keandalan. Uji coba skala dimaksudkan untuk menentukan validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian menjadi valid dan reliabel.

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan suatu teknik pengukuran tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang disebut validitas semantik (Zuchdi, 1993: 75).

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian ini berdasarkan validitas semantis karena diukur berdasar tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan reliabilitas intra-rater yaitu dengan menonton berulang-ulang video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” yang menjadi subjek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten data deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis proses produksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” menggunakan asas teknik sinematografi. Langkah-langkah analisa yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan dan memilih *scene-scene* yang mengandung unsur teknik sinematografi. Kemudian dari beberapa *scene* tersebut dikelompokkan masing-masing ke dalam kategori yang sudah ditentukan yaitu *camera angle*, *continuity*, *close up*, dan *composition*. Setelah itu dapat diperoleh data-data proses produksi video klip dalam setiap *scene* yang ada di dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”.

#### **2. Penyajian data**

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa kritis pada proses pengambilan gambar, *angle* (sudut pandang), penggunaan *long shot*, *close up*, hingga *middle shot*. Selanjutnya untuk mempermudah dalam menganalisis data, *scene-scene* yang sudah dipilih dimasukkan ke dalam sebuah tabel yang sudah dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu *camera angle*, *continuity*, *close up*, dan *composition*. Kemudian tabel tersebut diklasifikasikan dan dijelaskan secara terperinci berdasarkan teknik sinematografi yang telah ditentukan.

#### **3. Interpretasi data**

Setelah data disajikan, peneliti akan memberikan penilaian terhadap data tersebut. *Scene-scene* yang sudah dimasukkan dalam

tabel akan diberikan penjelasan lebih terperinci.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sajian Data Temuan Penelitian Teknik Sinematografi dalam Produksi Video Klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”**

Sajian data temuan penelitian teknik sinematografi dalam produksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” adalah sebagai berikut.

#### **1. Sinematografi unsur *Camera Angle* dalam Produksi “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”**

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” merupakan video klip yang menceritakan tentang persahabatan yang tidak akan terpisahkan meskipun terdapat berbagai perbedaan dan cita-cita yang berbeda. Video klip yang berdurasi 4.26 menit ini menggunakan *setting* tempat yang berbeda-beda dari lingkungan dan gedung sekolah serta kegiatan *outdoor* seperti lapangan dan jalanan. Aktor yang ada dalam video klip ini adalah siswa-siswi dari SMPIT LHI Yogyakarta.

Untuk dapat menghasilkan gambar yang mampu menyampaikan pesan dalam setiap pengambilan gambarnya, maka pengambilan gambar dalam video klip ini menggunakan beberapa teknik sinematografi seperti *long shot*, *medium shot*, *close up*, *continuity*, dan *composition*.

*Camera angle* yang digunakan dalam produksi video klip ini lebih banyak menggunakan teknik sinematografi *Camera angle* objektif. *Angle camera* objektif digunakan dalam *scene* ke-1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Penembakan dengan *angle camera* objektif dilakukan dari garis sisi titik pandang, sehingga penonton menjadi pengamat yang tidak terlibat dalam cerita. Tetapi dalam video klip ini mengandung beberapa *scene* dengan interaksi dari siswi a b dan c seakan menceritakan kebersamaan mereka di sekolah kepada penonton. Seperti yang terdapat dalam *scene* ke-5 *shot* 1 ini, penembakan *angle camera* objektif digunakan untuk memperlihatkan siswi a yang bernyanyi menghadap kamera seakan bercerita tentang persahabatan di sekolah.

Pada *scene ke-3 shot 1, angle camera* yang digunakan yaitu menggunakan *angle camera Point of View (POV)*. *POV* adalah *shot* objektif yang diambil dari perspektif subjektif. Posisi kamera ditempatkan pada sisi pemain subjektif, yang titik pandangnya digunakan hingga penonton mendapat kesan duduk bersama dengan pemain yang berada di layar. Penggunaan *angle camera Point of View (POV)* dalam *scene ke-3* ini diharapkan dapat menyampaikan sebuah pesan yang tersirat dalam sebuah video klip. Pada *shot* ini menggunakan ukuran subjek *Close up*, teknik ukuran ini memperlihatkan ekspresi dan raut wajah dari siswi a. Tipe *angle POV* juga digunakan dalam *scene ke-10* dalam video klip ini. *Scene ke-10* menggambarkan siswa a yang menatap ke belakang seakan melihat kenangan bersama teman-teman di sekolah.

*Scene ke-4 shot 1* menggunakan *angle camera* objektif. Penembakan dengan *angle camera* objektif dilakukan dari garis sisi titik pandang, sehingga penonton menjadi pengamat yang tersembunyi. Penonton tidak dilibatkan dalam cerita. Penonton berlaku sebagai pengamat kejadian saja dalam *scene* ini. *Scene ke-4* ini menggambarkan kebersamaan siswa-siswi sekolah dan beragam kegiatan yang mereka lakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah.

Tipe *angle* objektif juga digunakan dalam *scene ke-8 shot 12* dalam video klip "*Clustre - Janji Untuk Bersinar*". *Scene ke-8* ini menggambarkan berbagai kegiatan siswa-siswi di luar ruangan/*outdoor* seperti kegiatan duduk bersama melingkar sambil menyalakan lilin dan bercerita, tampil di pentas seni, hingga berlibur di pantai. *Angle camera* objektif digunakan di dalam *scene* ini bertujuan menyampaikan kilas balik/*flashback* dari cerita siswa-siswi SMPIT LHI Yogyakarta semasa di sekolah dengan berbagai aktivitas yang positif.

Ukuran subjek pada *scene ke-8 shot 12* menggunakan *long shot*. *Long shot* dalam *scene* ini berjenis *group shot*. Hal ini berfungsi untuk menangkap wilayah dari tempat kejadian, orang, dan aktifitas subjek yang diperlihatkan. *Level angle* yang digunakan pun menggunakan *high angle* yaitu pengambilan gambar pada sudut yang tinggi. Teknik ini digunakan untuk menangkap gambar yang posisinya rendah.

Para siswa dengan posisi duduk bersama di pasir sehingga pengambilan gambar harus menggunakan level kamera yang lebih tinggi dari subjek dan posisi lensa menunduk ke bawah. *Shot ke-12* menggunakan ukuran subjek *long shot*, teknik ukuran ini memberikan kesan citraan yang lebih luas dalam sebuah cerita.

Pada *scene ke-9 shot 1* tipe *angle camera* yang digunakan juga menggunakan tipe *angle camera* objektif dalam pengambilan gambarnya. Ukuran subjek yang digunakan yaitu *medium shot* berjenis *group shot* juga sehingga dapat menangkap gambar kumpulan dari beberapa siswi yaitu siswi a, b, dan c sedang bernyanyi bersama. Di dalam *scene* ini penggunaan *angle camera* objektif dipadukan dengan pengambilan gambar *medium shot*. *Medium shot* merupakan ukuran setengah badan dari batas pinggang hingga atas kepala dengan menyisakan ruang yang sempit di bagian atas frame. *Shot* ini digunakan untuk menunjukkan ekspresi tokoh serta juga dapat menunjukkan profil fisik aktor.

*Scene ke-10* menggunakan *angle camera* objektif dengan ukuran subjek *extreme long shot*. Penggunaan *extreme long shot* bertujuan untuk menggambarkan wilayah yang luas dari jarak yang sangat jauh. *Extreme long shot* di sini digunakan dalam menceritakan proses berfoto bersama-sama sebagai penutup dari video klip "*Clustre - Janji Untuk Bersinar*".

## 2. Sinematografi unsur *Continuity* dalam Produksi "*Clustre - Janji Untuk Bersinar*"

Video klip yang dibuat oleh seorang produser secara profesional harus dapat menyajikan citra visual secara berkesinambungan (*continuous*), lancar, mengalir secara logis, dan tidak membuat penonton menjadi bingung dengan alur cerita yang dibuat. Karena sebuah video klip pasti memiliki tujuan tersendiri yaitu sebuah pesan yang akan disampaikan kepada publik melalui karya video klip. Video klip yang berdurasi sangat pendek harus diproduksi secara matang, karena dengan durasi yang sangat pendek tersebut sebuah video klip dituntut dapat menyampaikan sebuah pesan yang terkandung di dalamnya. "Kecinambungan (*continuity*) merupakan

kunci yang akan menentukan sukses tidaknya produksi film/video klip” (Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five C's of Cinematography*). Sebuah video klip yang kesinambungannya buruk tidak akan dapat menyampaikan sebuah pesan yang terkandung di dalam video klip tersebut.

Video klip adalah rekaman peristiwa dari suatu kenyataan, karangan atau fiktif belaka yang dibuat untuk mengekspresikan sebuah lagu. Citra-citra yang dihasilkan haruslah merupakan perwakilan dari kehidupan sesungguhnya. Unsur-unsur visual dan audio dari video klip harus diintergrasikan, hingga keduanya saling menunjang dalam mempengaruhi penonton atau pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan kepada penonton. Di dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” yang berdurasi kurang lebih 04:46 menit menggunakan beberapa model kesinambungan (*continuity*).

*Continuity* yang digunakan dalam produksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini menggunakan dua buah kesinambungan waktu. Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan dan kesinambungan waktu yang bergerak ke belakang (*flashback*) masa lalu. Kesinambungan tersebut digunakan untuk membuat alur cerita tentang kelompok pertemanan selama masa sekolah.

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini mengambil gambar dengan latar tema lingkungan dalam dan luar sekolah. Hal tersebut menggambarkan lokasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPIT LHI Yogyakarta. Keadaan tersebut dapat terlihat dalam *scene-scene* yang masuk ke dalam video klip. Dari *scene-scene* yang ada di dalam tabel dapat terlihat kesinambungan waktu yang digunakan untuk memadukan alur cerita yang ada di dalam video klip.

*Scene* ke-1 hingga *scene* ke-2 dalam video klip ini menggunakan kesinambungan waktu yang bergerak ke depan. Artinya bahwa *scene* ke-1 dan ke-2 ini bercerita secara mengalir dan kronologis, *Setting* ruang atau tempat dalam *scene* ke-1 menggunakan satu lokasi yaitu taman sekolah. Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan dalam *scene* ini dimulai ketika siswi b menyapa siswi a

yang sedang bernyanyi sendiri sebagai lirik pembuka lagu kemudian dilanjutkan dengan mereka bernyanyi bersama. Sedangkan *setting* ruang atau tempat dalam *scene* ke-2 menggunakan satu lokasi yang berbeda yaitu kamar asrama. Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan dalam *scene* ini dimulai ketika siswi c memasuki kamar lalu melihat keadaan kamar tersebut.

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini juga menggunakan kesinambungan waktu yang bergerak ke belakang (*flashback*) masa lalu. Kesinambungan waktu yang bergerak ke belakang (*flashback*) masa lalu ini dapat ditemukan pada *scene* ke-4,6, 8, dan 10. *Scene* ke-4,6, 8, dan 10 ini bercerita tentang apa yang terjadi di masa lalu siswi a, siswi b, siswi c, dan siswa a, mengalir dari kronologis kejadian, menceritakan aktivitas dan berbagai perjalanan siswa-siswi SMPIT LHI Yogyakarta selama masa sekolah.

Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan juga digunakan dalam *scene* ke-5, 7, dan 9. Di dalam *scene* ke-5, 7, dan 9 menggambarkan tentang siswi a, siswi b, dan siswi c yang sedang mengingat dan seakan menceritakan bagaimana kegiatan yang telah mereka lalui bersama dengan teman-teman sekolah. *Scene* ke-5, 7, dan 9 ini bercerita secara mengalir dan kronologis. Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan dalam *scene* ke-5 dan 7 ini dimulai ketika siswi a dan siswi b mulai bernyanyi masing-masing. Sedangkan Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan dalam *scene* ke-9 dimulai ketika siswi a, siswi b, dan siswi c bernyanyi bersama. *Setting* ruang atau tempat dalam *scene* ke-5, 7, dan 9 menggunakan satu lokasi yaitu taman sekolah tetapi pada masing-masing *scene* menggunakan tempat duduk yang berbeda.

### 3. Sinematografi unsur *Close Up* dalam Produksi “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

*Close up* merupakan salah satu sarana penuturan cerita yang paling kuat yang tersedia bagi para pembuat film/video klip. *Close up* yang dipilih secara seksama, direkam secara ekspert dan disunting secara selektif akan menambah dampak dramatis dan kejelasan visual pada kejadian di dalam



sebuah video klip. *Close up* harus disiapkan untuk bagian-bagian dari *scene-scene* yang vital dari cerita yang ada di dalam sebuah video klip. *Close up* itu sendiri mempunyai beberapa jenis ukuran, yaitu *medium close up*, *extreme close up* dan *Over shoulder close up*. Penggunaan *close up* bertujuan agar kesan visual yang ditampilkan dalam sebuah video klip ini dapat tersampaikan dengan baik.

*Close up* yang digunakan dalam produksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” menggunakan beberapa jenis *close up*. *Close up* memberikan kemungkinan suatu penyajian yang rinci dan detail dari suatu kejadian. *Close up* merupakan salah satu sarana penuturan cerita yang paling kuat yang tersedia bagi para pembuat film/video klip. “*Close up* harus disiapkan untuk bagian-bagian yang vital dari sebuah alur cerita, agar kesan visual yang dimaksud kepada penonton bisa terjamin. “*Close up* harus disiapkan untuk bagian-bagian yang vital dari sebuah alur cerita, agar kesan visual yang dimaksud kepada penonton bisa terjamin. *Close up* juga harus dipertimbangkan baik dari sudut visual maupun penyuntingan” (Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five C's of Cinematography*).

*Close up* digunakan dalam *Scene ke-2 shot 2* dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini. *Close up* dalam *Scene ke-2* ini secara sekilas membidik bagian samping dari wajah siswi c yang sedang berjalan memasuki ruangan.

Teknik *close up* dalam pengambilan gambar juga digunakan pada *scene ke-3 shot 1*. Pengambilan gambar *close up* dalam *scene* ini dipadukan dengan *angle camera* yang digunakan menggunakan tipe *angle POV*. *Point of View (POV)* yaitu pengambilan gambar sedekat objektif yang diambil dari perspektif subjektif. Posisi kamera ditempatkan pada sisi pemain subjektif, yang titik pandangnya digunakan hingga penonton mendapat kesan duduk bersama dengan pemain yang berada di layar. Penggunaan *angle camera Point of View (POV)* dalam *scene ke-3* ini diharapkan dapat menyampaikan sebuah pesan yang tersirat dalam sebuah video klip. Pada *shot* ini menggunakan ukuran subjek *Close up*, teknik ukuran ini memperlihatkan ekspresi dan raut wajah dari siswi a.

Penggunaan teknik sinematografi *close up* juga digunakan dalam *scene ke-4 shot 2* di dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini. *Close up* pada *scene* ini membidik pada wajah pengajar dari kelas yang ditampilkan pada video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Kemudian dilanjutkan dengan *scene-scene* berbeda dari siswa-siswa yang sedang melakukan kegiatan di sekolah.

Pada *scene ke-5 shot 5* juga terdapat *Close up*. *Close up* di sini membidik wajah salah seorang siswi yang sedang berada di pintu kelas seakan menyapa penonton. *Close up* di dalam *scene* ini lebih ditekankan pada wajah siswi tersebut. Seperti pada *scene* sebelumnya, terdapat juga *close up* serupa yang hanya menampilkan sekilas gambar dari aktor yang ditampilkan pada *scene ke-6 shot 7*, *scene ke-6 shot 9*, *scene ke-6 shot 10*, dan *scene ke-11 shot 1*.

Dalam pengambilan gambar pada *scene ke-7 shot 1* menggunakan *medium close up*. Di dalam *shot* ini lebih menekankan pada bagian wajah dan *gesture* dari siswi b saat bernyanyi pada video klip ini.

*Scene ke-8 shot 1* dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” menggunakan *extreme close up* dalam mengambil gambar tangan yang sedang menulis dengan spidol di papan tulis. *Extreme close up* di sini digunakan untuk memperlihatkan detail suatu objek dalam jarak yang sangat dekat, dalam *scene* ini yaitu jari.

Penggunaan teknik sinematografi *close up* juga digunakan pada *scene ke-8 shot 31* dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini. Pada *shot* ini menayangkan gambar seorang siswi yang sedang memainkan alat musik *keyboard* di dalam suatu ruangan. Penggunaan *close up* di sini bertujuan untuk menangkap ekspresi wajah siswi tersebut yang sedang bermain *keyboard*.

*Close up* juga digunakan untuk pengambilan gambar dalam *scene ke-10 shot 1* dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini lebih mendalam menggunakan *close up cut ini*. *Close up cut away* digunakan untuk mengembangkan aksi atau reaksi siswa a saat berjalan. Perhatian penonton dapat dikonsentrasikan pada adegan siswa a menghadap ke belakang seakan melihat kenangan bersama teman-teman di sekolah dengan ekspresi wajah yang bernostalgia.

*Shot* ini menggunakan *close up* dipadukan dengan *low angle* yang berfokus pada wajah dan bahu siswa a ketika berjalan keluar dari gerbang sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kesan mengenang momen-momen saat bersekolah.

#### 4. Sinematografi unsur *Composition* dalam Produksi “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

*Composition* (komposisi) berhubungan dengan selera artistic, kesadaran emosional, pengalaman, dan latar belakang pribadi dari kameramen itu sendiri. Oleh karena itu, komposisi tidak digariskan dengan aturan yang ketat. Semakin kreatif cameramen, maka gambar yang dihasilkan akan lebih bagus dan menarik.

Komposisi tidak boleh menggunakan cara yang lazim dari dunia mode, yakni merekam gambar indah yang langka perwatakan, arti dan gerakan. Dari semua peraturan dalam pembuatan film/video klip, prinsip-prinsip komposisi adalah yang paling bisa diutak-atik. Adegan-adegan yang sangat menggetarkan secara dramatic seringkali dihasilkan dari pelanggaran peraturan. Untuk bisa melakukan pelanggaran secara efektif, antara lain dengan menjelajahi seluruh pengetahuan komposisi ini secara mendalam, dan untuk mengetahui mengapa pengetahuan tersebut dilanggar (Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five C's of Cinematography*)

Di dalam sebuah video klip sangatlah dituntut ide sekreati mungkin, karena dengan durasi yang pendek gambar-gambar yang disajikan harus mampu menyampaikan pesan yang dituangkan ke dalam gambar-gambar tersebut. Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” menggunakan beberapa komposisi untuk menunjang gambar-gambar yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan.

Komposisi yang digunakan dalam video klip ini menggunakan keseimbangan formal, komposisi keseimbangan tidak formal, dan komposisi gerakan-gerakan.

Komposisi keseimbangan formal digunakan dalam *scene* ke-1, 4, 5, 6, 7, 8 *shot* 12, 9, dan 11 dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Komposisi ini bertujuan untuk menggambarkan gerakan para aktor dalam video klip ini dengan raut wajah yang

ceria dengan melakukan kegiatan yang positif.

Sedangkan komposisi keseimbangan tidak formal digunakan pada *scene* ke-3 dan 10 dalam video klip ini. “Keseimbangan tidak formal digunakan pada *close up* karena objek harus ditempatkan agak bergeser sedikit dari tengah untuk memberikan lebih banyak ruang pada arah dari pandangan” (*Ibid.*, hlm.412). Komposisi ini bertujuan untuk menggambarkan gerakan dan pandangan beberapa aktor pada video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Komposisi keseimbangan tidak formal pada *scene* ke-3 dipadukan dengan *close up* menggunakan *low angle* sehingga menghasilkan kesan yang lebih dramatis pada siswi a yang duduk seakan mengingat masa-masa bersama teman.

Komposisi keseimbangan tidak formal juga digunakan pada *scene* ke-10. Dalam *scene* tersebut komposisi keseimbangan tidak formal dipadukan dengan ukuran *shot close up* dan *low angle* untuk memperlihatkan ekspresi wajah siswa a yang sedang menghadap ke belakang seakan melihat kenangan bersama teman-teman di sekolah. Komposisi keseimbangan tidak formal digunakan dalam *close up* karena subjek harus ditempatkan agak bergeser sedikit dari posisi tengah untuk memberikan lebih banyak ruang pada arah dari pandangan pemain.

Komposisi keseimbangan gerakan-gerakan digunakan pada *scene* ke-8 *shot* 1 dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Komposisi gerakan-gerakan yang digunakan dalam *scene* ini dipadukan dengan ukuran subjek *medium shot* dengan perpanjangan menjadi ukuran *close up*. Teknik ini bertujuan menguatkan kegiatan siswi yang sedang menulis dengan spidol di papan tulis. Komposisi keseimbangan gerakan-gerakan dalam *scene* ke-8 *shot* 1 ini dapat terlihat dalam pergerakan tangan siswi tersebut dalam menulis.

#### Hasil Analisis Data Temuan Penelitian Teknik Sinematografi dalam Produksi Video Klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

##### 1. Hasil Analisis Sinematografi unsur *Camera Angle* dalam Produksi Video Klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” dengan durasi kurang lebih 04:26 ini diproduksi dengan total *scene* sebanyak 10 *scene* dengan masing-masing *scene* memiliki jumlah *shot* yang berbeda-beda. Ukuran-ukuran *shot* yang terdapat dalam setiap *scene* dalam video klip ini pun berbeda-beda. *Camera angle* yang digunakan dalam video klip ini menggunakan beberapa jenis *angle camera* untuk menyajikan sebuah video klip yang dapat menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

Setelah peneliti melakukan olah data yang dimasukkan ke dalam tabel, *angle camera* yang digunakan dalam memproduksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini lebih dominan menggunakan *angle camera* objektif. Penembakan dengan kamera objektif dilakukan dari garis sisi titik pandang sehingga penonton menjadi pengamat yang tersembunyi. Pada *scene* yang menggunakan *angle camera* objektif penonton tidak dilibatkan dalam alur cerita. Penonton hanya berlaku sebagai pengamat kejadian saja. Dengan penggunaan *angle camera* objektif pemain dalam video klip ini menjadi lebih fokus dan bersikap alami dengan acting diperankan, sehingga penghayatan terhadap peran yang dimainkan menjadi lebih baik.

## 2. Hasil Analisis Sinematografi unsur *Continuity* dalam Produksi Video Klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” yang diproduksi oleh murid-murid dari SMPIT LHI Yogyakarta dan dipublikasikan melalui media *YouTube* dengan kanal yang bernama *LHI Music School Official* ini menggunakan dua *Continuity* (kesinambungan). Dua *continuity* ini digunakan untuk menunjang pesan yang diusung di dalam video klip. *Continuity* yang digunakan dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini yaitu *continuity* (kesinambungan) yang bergerak ke depan dan *continuity* (kesinambungan) yang bergerak ke belakang (*flashback*) masa lalu.

Kesinambungan waktu yang bergerak ke depan artinya bahwa *scene* yang diambil bercerita secara runtut dari kronologis. Tidak ada ulangan *flashback* di dalam *scene* tersebut. Adegan-adegan yang diperankan oleh model dalam video klip ini mengalir

begitu saja. Sehingga penonton yang melihat video klip ini menjadi tidak kebingungan saat melihat adegan-adegan yang ada dalam setiap *scene* video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”.

Penggunaan kesinambungan waktu yang bergerak ke belakang (*flashback*) terhadap kejadian di masa lalu dalam video klip ini digunakan untuk memperkuat *scene* yang ada sebelumnya. *Flashback* dalam video klip ini menampilkan berbagai kegiatan yang telah dilakukan siswa-siswi SMPIT LHI Yogyakarta. Dengan *flashback* yang ditampilkan dapat menyampaikan pesan mengenai hubungan persahabatan dalam sebuah video klip, meskipun terdapat berbagai perbedaan dan terpisahkan oleh cita-cita yang berbeda. Adegan-adegan tersebut dikemas secara jelas dalam *flashback* yang terdapat dalam video klip ini. Penentuan alur yang rapi dan jelas membuat video klip ini mudah untuk dipahami, walaupun ada dua *continuity* (kesinambungan) yang ada di dalam video klip.

## 3. Hasil Analisis Sinematografi unsur *Close Up* dalam Produksi Video Klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” dengan durasi 04:26 menit ini diproduksi dengan total *scene* sebanyak 11 *scene*. Di dalam setiap *scene* mengandung beberapa *shot* yang digunakan. Ukuran-ukuran *shot* yang terdapat dalam setiap *scene* dalam video klip ini pun berbeda-beda. Ukuran *shot* yang digunakan dalam video klip ini menggunakan beberapa jenis ukuran pengambilan gambar untuk menyajikan sebuah video klip yang dapat menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

Setelah peneliti melakukan olah data yang dimasukkan ke dalam tabel teknik sinematografi unsur *close up*, *close up* yang digunakan dalam memproduksi video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini lebih dominan menggunakan *close up* bagian wajah. *Close up* wajah dalam video klip ini bertujuan untuk memperkuat karakter tokoh yang ada di dalam video klip. Tokoh dalam video klip ini memerankan siswa-siswi yang mengingat kenangan bersama teman-teman di sekolah.

Penggunaan *close up* bagian wajah dalam video klip ini tepat digunakan, karena di dalam video klip ini pesan yang ingin disampaikan yaitu sebuah pesan tentang persahabatan meskipun terdapat berbagai perbedaan dan terpisahkan oleh cita-cita yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari *scene-scene* dan lirik dari lagu yang ada di dalam video klip. *Flashback* digunakan dalam video klip ini untuk menguatkan pesan yang diusung dalam video klip, yaitu mengingat kenangan bersama teman semasa sekolah.

#### 4. Hasil Analisis Sinematografi unsur *Composition* dalam Produksi Video Klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”

Video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” yang diproduksi oleh murid-murid dari SMPIT LHI Yogyakarta dan dipublikasikan melalui media *YouTube* dengan kanal yang bernama *LHI Music School Official* ini menggunakan beberapa *composition* (komposisi). Komposisi yang ada dalam video klip ini yaitu komposisi kesinambungan formal, komposisi kesinambungan tidak formal, dan komposisi kesinambungan gerakan-gerakan. Komposisi-komposisi ini digunakan sesuai dengan keadaan *scene* yang ditampilkan. Komposisi kesinambungan formal digunakan saat menampilkan *flashback* tentang kegiatan yang dilakukan siswa-siswi SMPIT LHI Yogyakarta. Komposisi kesinambungan formal tepat dilakukan untuk menampilkan adegan-adegan tersebut. Komposisi formal yang dipadukan dengan *high angle* pada beberapa *scene* memberikan kesan lebih dramatis di dalam video klip.

Komposisi kesinambungan tidak formal digunakan saat menampilkan siswi a, siswi b, siswi c, dan siswa a yang mengingat kenangan bersama teman-teman di masa sekolah. Komposisi ini digunakan saat kamera merekam dengan ukuran subjek *close up* dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*” ini. “keseimbangan tidak formal digunakan pada *close up* karena objek harus ditempatkan agak bergeser sedikit dari tengah untuk memberikan lebih banyak ruan pada arah dari pandangan” (Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five C’s of Cinematography*). Hal ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi wajah pemain yang

bernostalgia dalam video klip ini. Posisi pemain yang berada di sebelah kanan atau kiri *frame* menguatkan ekspresi yang ditunjukkan dengan tatapan mata kosong yang melihat ke arah depan.

Komposisi keseimbangan gerakan-gerakan digunakan pada *scene* ke-8 *shot* 1 dalam video klip “*Clustre - Janji Untuk Bersinar*”. Dalam *scene* ini pesan yang ditekankan yaitu kegiatan siswi yang sedang menulis dengan spidol di papan tulis. Komposisi keseimbangan gerakan-gerakan ini tepat digunakan untuk mengambil adegan pergerakan tangan siswi tersebut dalam menulis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian secara ringkas terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang tertulis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai teknik sinematografi dalam proses produksi video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*”.

Teknik sinematografi yang sering digunakan dalam video klip ini menggunakan *angle camera* objektif untuk mengambil gambar di setiap *scene-scene* yang ada di dalam video klip. *Low angle* dan *high angle* digunakan pada penekanan adegan tertentu, *low angle* digunakan disaat siswa a menghadap ke belakang seakan melihat kenangan bersama teman-teman di sekolah dan *high angle* digunakan ketika menampilkan adegan-adegan kegiatan *outdoor* para siswa SMPIT LHI Yogyakarta. *Close up* bagian wajah dan bahu lebih dominan digunakan pada video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*”

Komposisi dalam video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” ini juga bervariasi, namun lebih banyak menggunakan komposisi keseimbangan tidak formal dalam pengambilan gambarnya. *Continuity* (kesinambungan) dalam video klip ini juga menggunakan beberapa model *continuity*, namun dalam video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*” lebih banyak menggunakan kesinambungan waktu yang bergerak ke depan, mengalir dan apa adanya sehingga

kesalahan persepsi dalam memahami video klip ini mampu diminimalisir. Walaupun terdapat teknik kesinambungan waktu yang bergerak ke belakang (*flashback*) masa lalu dalam mengingat masa-masa bersama teman di sekolah.

### Saran

Setelah melakukan analisis terhadap video klip “*Clustre - Janji untuk Bersinar*”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan *cutting (editing)* sebagai salah satu aspek dalam teknik sinematografi.
2. Bagi tenaga pendidik, untuk lebih memberikan pengetahuan teknik sinematografi sebagai bekal untuk para siswa dalam memproduksi video klip.

Bagi siswa, diharapkan untuk lebih memperhatikan fokus kamera ketika dalam proses pengambilan gambar. Pada beberapa *scene* terdapat gambar yang kurang fokus ketika mengambil gambar dari penyanyi. Kemudian lebih banyak memberikan efek transisi seperti *fade out to black* pada pergantian *scene* terutama saat proses *flashback* agar penonton lebih dapat merasakan kesan *flashback* tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Riyadi, Damar. (2016). *Teknik Sinematografi dalam Video Klip “Padamu Ku Bersujud”*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irawan, Dedy. (2016). *Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mascelli A.S.C., Joseph V. (1987). *The Five C’s of Cinematography (Angle-Continuity-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj H.M.Y, Brian Jakarta: Yayasan Citra.
- Fahrurroji. (2016). *Analisa Teknik Pengambilan Gambar Pada Video Klip Raisa – Long Distance Relationship*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Indraperwira, Luthfi. (2014). *Penyampaian Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi Dalam Film Lipstik*. UIN Sunan Kalijaga.
- Setyaningsih, Niken. (2018). *Analisis Konten Animasi “Kampung Edu” di Televisi Edukasi Ditinjau dari Prinsip Desain Pesan Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Perdana, Meylani, Astino. (2017). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mate Pelajaran IPA “Sistem Peredaran Darah Manusia” untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kurniawan, Rusdi. (2008). *Art Film School: Makes You Creative*, Yogyakarta: PT Mataram Surya Visi.
- Umanailo, MCB. (2019). *Neo Positivism-Positivism-Post positivism*, Chicago: OSF Preprints.
- Pawito. (2007). *Penelitian Teknik Perfilman*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Semedhi, Bambang. (2011). *Sinematografi-videografi: Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sidik, Muhammad, Nur. (2014). *Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film Kain Bendera*. UIN Sunan Kalijaga.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

- Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penulis IAIN Sunan Ampel. (2001). *Pengantar Studi Islam,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 1.
- <https://www.youtube.com/channel/UCosWJlMPeSsT2lMmIKqaumw>, diakses tanggal 8 Februari 2020.
- <https://www.youtube.com/watch?v=GYJJpNRSzC4>, diakses tanggal 8 Februari 2020.